



Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Anggelia Tesalonika Karo Karo¹, Syamsul Bahri Arifin², Iman Indrafana Kusuma Hasbullah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan, Medan, Indonesia

Email: anggeliatesalonika2701@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer noncyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total pengamatan yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 155 pengamatan yang terdiri dari 31 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* atau uji interaksi dengan alat analisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil dari uji analisis moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, namun kepemilikan manajerial mampu memoderasi beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

Abstract

This study aims to determine the effect of tax planning, deferred tax expense and firm size on earnings management with managerial ownership as a moderating variable in Consumer Non-Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The sample selection method used is purposive sampling. The total observations obtained in this study were 155 observations consisting of 31 companies. The data analysis technique used in this study is moderation analysis with the Moderated Regression Analysis approach or interaction test with an analysis tool using SPSS version 26. The results of this study indicate that tax planning and deferred tax expense have no effect on earning management, but firm size has an effect on earning management. The results of the moderation analysis test show that managerial ownership is unable to moderate the effect of tax planning on earning management, but managerial ownership is able to moderate the deferred tax expense and firm size on earning management in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the IDX.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Expense, Firm Size, Managerial Ownership

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi akhir akhir ini semakin cepat berkembang sehingga mempengaruhi perlakuan terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat membantu bertumbuhnya ekonomi dan menjadi pasar bagi perusahaan yang ikut serta dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur tentang kinerja dan posisi keuangan suatu entitas [1]. Alat pengukur yang dipakai untuk memperkirakan seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan dapat dilihat pada laba. Laba menjadi salah satu aspek penting dalam laporan keuangan. Tidak heran bahwa informasi laba ini mendapat begitu banyak perhatian dari semua pemakai laporan keuangan baik pihak internal yaitu manajemen maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, pesaing, fiskus, dan pemerintah. Laba berhubungan erat dengan dividen yang diberikan kepada pemilik perusahaan. Selain itu, laba juga penting sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor dan para manajemen di perusahaan [2].

Informasi pada laba biasanya mencerminkan kondisi ekonomi termasuk laporan keuangan yang sesungguhnya terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan yang ada di Indonesia harus mematuhi peraturan Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam menyusun laporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang tepat bagi investor, pemegang saham, dan kreditur. Perusahaan juga diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan undang undang perpajakan. Perusahaan akan menghasilkan 2 jenis penghasilan yakni penghasilan sebelum pajak menurut PSAK dan penghasilan kena pajak menurut fiskal. Pajak penghasilan perusahaan adalah salah satu komponen penting dalam penerimaan pajak. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kontribusi pajak penghasilan perusahaan terhadap penerimaan negara [3]. Di Indonesia pajak penghasilan dari badan usaha menyumbang persentase yang signifikan dari total penerimaan pajak. Penerimaan pajak dapat diketahui melalui data Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Berikut adalah data target, realisasi dan capaian dari tahun 2018-2022 penerimaan pajak, diantaranya:

**Tabel 1.** Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Target	1.424,00	1.577,56	1.198,8	1.229,6	1.485,0
Realisasi	1.315,51	1.332,06	1.070,0	1.231,87	1.716,8
Capaian	92,23%	84,44%	89,3%	100,19%	115,6%

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan data penerimaan pajak di Indonesia pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Penerimaan pajak tahun 2018 mampu terealisasi 1.315,51 atau 92,23% dari target 1.424,00. Namun di tahun 2019 penerimaan pajak menurun sekitar 84,44% atau hanya mencapai 1.332,06 dari target yang ditetapkan yaitu 1.577,56. Akhir tahun 2020 penerimaan pajak negara hanya mampu terealisasi sebesar Rp 1.070,0 triliun atau 89,3% dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp 1.198,8 triliun. Menteri keuangan menjelaskan bahwa penerimaan pajak yang menurun 19,7 % dari tahun 2019 karena perekonomian mengalami kontraksi dan kucuran intensif pajak akibat pandemi Covid-19. Tahun 2021 menjadi titik baik bagi Indonesia dalam mengumpulkan penerimaan pajak, Kementerian keuangan mencatat realisasi penerimaan pajak 2021 mencapai 100,19% sebesar 1.231,87 atau dari target yaitu 1.229,6 triliun. Tahun 2022 penerimaan pajak menjadi 1.716,8 triliun.

Dari beberapa tahun realisasi penerimaan pajak mengalami fluktuasi. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penerimaan pajak tidak sesuai target yang dicapai, salah satunya penyebab dari hal tersebut karena adanya aktivitas manipulasi pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan memodifikasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu seperti mengurangi beban pajak, meningkatkan nilai saham atau mencapai target kinerja. Seringkali manajer melakukan manipulasi dengan menggelembungkan laba untuk memenuhi kepuasan ataupun keinginan pribadi. Manajemen laba merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam mengatur laba agar sesuai keinginan pihak tertentu termasuk manajemen di perusahaan tersebut [4]. Manajer melakukan hal ini untuk kepentingan perusahaan dan memperoleh manfaat atas apa yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan teori keagenan mengemukakan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) serta manajemen dapat dikategorikan sebagai hubungan keagenan [5]. Untuk kepentingan pemilik, manajemen selaku *agent* yang mengelola aset perusahaan. Teori keagenan memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaporan laba dan kepentingan berbagai pemangku dalam hal tersebut. Teori ini juga menunjukkan kemungkinan masalah potensial dalam pemantauan dan kendali manajemen terhadap laba di mana manajemen dapat menggunakan intensif untuk memanipulasi pelaporan keuangan demi keuntungan pribadi. Selain itu, teori akuntansi positif juga relevan dalam konteks ini karena manajer memiliki kekuasaan atau fleksibel dalam hal memilih metode akuntansi yang tepat sesuai keinginannya sendiri [5]. Dengan kebebasan ini manajer cenderung melakukan perilaku yang dikenal dengan perilaku oportunistik. Ini memungkinkan manajer membuat keputusan untuk meningkatkan atau menurunkan laba, serta mengubah laporan keuangan untuk tujuan tertentu.

Adanya beberapa kasus di perusahaan terkait praktik manajemen laba, sehingga perusahaan mulai kehilangan kepercayaan terhadap informasi yang ada di laporan keuangan. Kasus mengenai fenomena terkait praktik manajemen laba dapat dilihat dalam laporan keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) pada tahun 2018. PT PLN mengalami peningkatan laba yang dibantu oleh pos piutang pemerintah yang diakui sebagai pendapatan yaitu pos pertama sebagai pendapatan kompensasi sebesar Rp 23,17 triliun atas penggantian biaya pokok penyediaan tenaga listrik dan pos kedua sebagai pendapatan lain atas piutang sebesar Rp 7,46 triliun. Penghasilan PLN juga berasal dari penyesuaian harga pembelian bahan bakar dan pelumas yang meningkat menjadi Rp 4,04 miliar. PT PLN dapat melaporkan hasil laba meskipun meningkatnya beban operasional dan adanya dampak rugi karena selisih kurs yang mencapai Rp 10,93 triliun [6].

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Salah satu biaya yang penting bagi perusahaan adalah pajak. Pajak adalah komponen biaya yang bisa mengurangi keuntungan bisnis dikarenakan semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan maka keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut semakin kecil. Perusahaan beranggapan perlu melakukan upaya manajemen pajak dengan tujuan agar pajak dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajaknya dan laba perusahaan dapat ditingkatkan [7]. Para manajer berusaha menggunakan celah dalam peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar hasil pajak lebih kecil kepada pemerintah pusat dan daerah [8].



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kasual yang tujuannya mencari hubungan antara variabel sebab akibat dan satu variabel lainnya. Penelitian ini memeriksa hipotesis yang dibuat dan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat [9]. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer noncyclicals* yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [10]. Adapun kriteria perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang dijadikan sampel antara lain adalah seperti berikut:

- 1) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dan menjalankan kegiatan operasional perusahaan pada periode 2018-2022.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember pada periode 2018-2022.
- 3) Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial
- 4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan
- 5) Perusahaan memiliki data lengkap dan sesuai yang dibutuhkan peneliti

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 31 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun menjadikan total sampel sebanyak 155.

2.1.1 Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah salah satu fungsi dari manajemen pajak yang dilakukan dengan memperkirakan besarnya pajak yang mesti dibayar dengan cara meminimalkan beban pajak. Untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, perusahaan melakukan berbagai cara salah satunya manajemen pajak (*tax management*). Manajemen pajak dimaksudkan mengelola pajak dengan tepat, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi perusahaan agar dapat mengurangi beban pajak seminimal mungkin namun secara hukum masih memungkinkan [8].

2.1.2 Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Expense*) adalah beban yang disebabkan karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi untuk pihak eksternal dan laba fiskal untuk dasar perhitungan pajak. Karena adanya perbedaan temporer tersebut, memungkinkan manajemen dalam menetapkan kebijakan akuntansi untuk menentukan jumlah pajak tangguhan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen melalui pencegahan penurunan laba dan menghindari kerugian. Manajemen menunda pendapatan dengan tujuan menghemat pajak melalui beban pajak tangguhan dan pembukuan secara akrual hingga membuat kemungkinan terjadinya manajemen laba [11].

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala dimana perusahaan besar dan kecil dapat dikelompokan dengan berbagai metode yang beragam yaitu: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya [12]. Total aset dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan menjadi acuan besar dalam mengklasifikasikan ukuran perusahaan [4]. Semakin banyak aset dan penjualan perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan dan semakin banyak modal yang ditanamkan maka semakin cepat perputaran uang yang terjadi pada perusahaan tersebut.

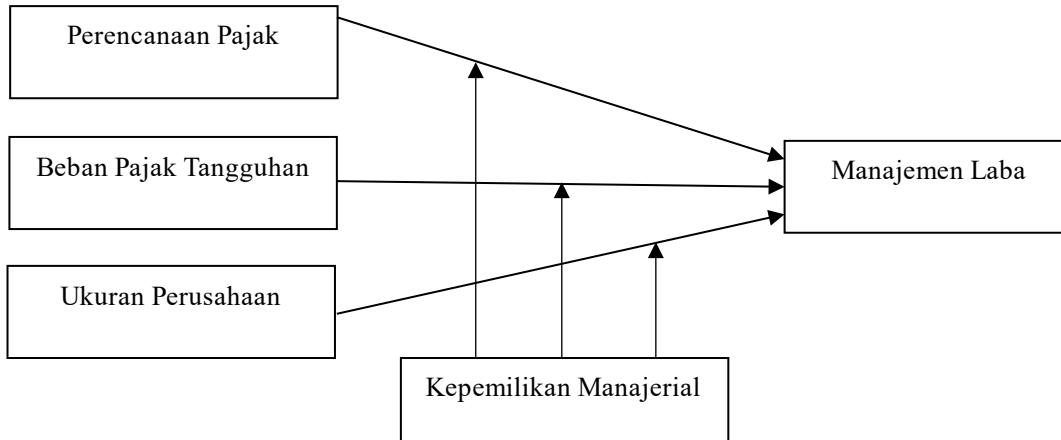
2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu situasi dimana manajer dimana manajer memiliki saham di perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah jumlah persentase saham yang dipunyai oleh manajemen dan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya perusahaan dan akhirnya mempengaruhi laporan keuangan. Kepemilikan saham manajerial dapat menyesuaikan antara kepentingan pemegang saham dengan manajemen karena manajemen ikut merasakan dampak dari keputusan yang diambil serta menanggung resiko akibat mengambil keputusan yang salah [13].



2.1.5 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik seorang manajer dalam merekayasa atau memanipulasi angka untuk pihak eksternal agar menguntungkan diri mereka sendiri. Hal ini dilakukan dengan mengubah atau tidak mematuhi standar akuntansi, menghasilkan informasi yang tidak akurat dan menyesatkan bagi pihak eksternal yang mengandalkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan [14].



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Kelayakan Model

3.1.1 Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	239.885	3	79.962	58.651	.000 ^b
<i>Residual</i>	205.864	151	1.363		
<i>Total</i>	445.749	154			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji f, dapat dilihat nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($58,651 > 2,66$). Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama – sama variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji simultan variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependen, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak atau benar.

3.1.2 Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Model*

Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.734 ^a	.538	.529	1.16762

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan

Dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,529 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52,9%. Maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen baik.



3.2 Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	17.627	1.355		13.005	.000
Perencanaan Pajak	-.039	.069	-.031	-.561	.576
Beban Pajak Tangguhan	14.102	12.231	.064	1.153	.251
Ukuran Perusahaan	.603	.046	.725	13.071	.000

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

- Variabel Perencanaan Pajak dengan nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($-0,561 < 1,975$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,576 > 0,05$). Maka perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- Variabel Beban Pajak Tangguhan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($1,152 < 1,975$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,251 > 0,05$). Maka beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($13,071 > 1,975$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3.3 Analisis Moderasi

3.4.1 MRA-1 Variabel Perencanaan Pajak

Model I

Tabel 5. Regresi Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	.101	.030		3.358	.001
Perencanaan Pajak	-.031	.016	-.150	-1.882	.062
Kepemilikan Manajerial	.179	.101	.142	1.777	.077

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama, variabel perencanaan pajak diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,882 < 1,975$) mengarah negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,062 > 0,05$), maka perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,777 < 1,975$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,077 > 0,05$), maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Model Summary Model Summary

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.217 ^a	.047	.035	.27554

a. *Predictors:* (Constant), Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,035 (3,5%) yang artinya kemampuan variabel perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variabel manajemen laba terbatas.

Model II

**Tabel 7. Hasil Uji MRA-1
Coefficients^a**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	.093	.032		2.880	.005



Perencanaan Pajak	-.023	.020	-.111	-1.124	.263
Kepemilikan Manajerial	.228	.126	.181	1.814	.072
X1*Z	-.068	.104	-.073	-.655	.513

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji pada persamaan regresi kedua, variabel perencanaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,124 < 1,975$) mengarah negatif dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,263 > 0,05$), maka perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,814 < 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,072 > 0,05$), maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel interaksi perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-.655 < 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,513 > 0,05$), maka variabel interaksi perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel 8. Model Summary Model
Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.223 ^a	.050	.031	.27606

a. *Predictors:* (Constant), X1*Z, Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,031 (3,1%) yang artinya kemampuan variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan interaksi perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial terbatas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan serta analisis ini adalah variabel kepemilikan manajerial pada persamaan regresi pertama (tanpa memasukkan variabel interaksi) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, begitu juga ketika kepemilikan manajerial berinteraksi dengan perencanaan pajak. Kemudian perolehan nilai *Adjusted R Square* 0,035 menurun menjadi 0,031. Sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

3.4.2 MRA-2 Variabel Beban Pajak Tangguhan

Model I

**Tabel 9. Regresi Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
Coefficients^a**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.069	.019		-3.573	.000
Beban Pajak Tangguhan	27.495	1.869	.758	14.713	.000
Kepemilikan Manajerial	.250	.065	.198	3.841	.000

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama, variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($14,713 > 1,975$) mengarah positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,841 > 1,975$) mengarah positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Tabel 10. Model Summary Model
Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.773 ^a	.598	.592	.17902

a. *Predictors:* (Constant), Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan



Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,592 (59,2%) yang artinya kemampuan variabel beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variabel manajemen laba baik.

Model II

Tabel 11. Hasil Uji MRA-2
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	<u>-.060</u>	.019		-3.117	.002
Beban Pajak Tangguhan	24.555	2.100	.677	11.695	.000
Kepemilikan Manajerial	.141	.074	.112	1.905	.059
<i>X2*Z</i>	<u>34.709</u>	<u>12.221</u>	.183	2.840	.005

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji pada persamaan regresi kedua, variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,695 > 1,975$) mengarah positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,905 < 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,059 > 0,05$), maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel interaksi beban pajak tangguhan dengan kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,840 > 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,005 < 0,05$), maka variabel interaksi beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 12. Model Summary *Model Summary*

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.786 ^a	.618	.611	.17500

a. *Predictors:* *(Constant)*, *X2*Z*, Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,611 (61,1%) yang artinya kemampuan variabel beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan interaksi beban pajak tangguhan dengan kepemilikan manajerial baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan serta analisis ini adalah variabel kepemilikan manajerial pada persamaan regresi pertama (tanpa memasukkan variabel interaksi) berpengaruh terhadap manajemen laba, begitu juga ketika kepemilikan manajerial berinteraksi dengan beban pajak tangguhan. Kemudian perolehan nilai *Adjusted R Square* 0,592 meningkat menjadi 0,611. Sehingga kepemilikan manajerial mampu memoderasi serta memperkuat hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

3.4.3 MRA-3 Variabel Perputaran Persediaan

Model I

Tabel 13. Regresi Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	<u>1.687</u>	.298		5.659	.000
Ukuran Perusahaan	.055	.010	.402	5.435	.000
Kepemilikan Manajerial	.129	.093	.102	1.382	.169

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi pertama, variabel ukuran perusahaan diperoleh diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,435 > 1,975$) mengarah positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial diperoleh



nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,382 < 1,975$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,169 > 0,05$), maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 14. Model Summary Model**Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.428 ^a	.184	.173	.25505

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,173 (17,3%) yang artinya kemampuan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variabel manajemen laba terbatas.

Model II**Tabel 15. Hasil Uji MRA-3**

<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
.165	.403		.410	.683
.009	.014		.628	.531
Coefficients^a				

(Constant)

Ukuran		.063		
Perusahaan				
Kepemilikan	11.291	1.818	8.942	6.209
Manajerial				.000
	.391	.064	8.796	6.145
X3*Z				.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji pada persamaan regresi kedua, variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,628 < 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,531 > 0,05$), maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,209 > 1,975$) mengarah positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Variabel interaksi ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,145 > 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka variabel interaksi ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 16. Model Summary Model**Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.589 ^a	.347	.334	.22887

a. Predictors: (Constant), X3*Z, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,334 (33,4%) yang artinya kemampuan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan interaksi ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial terbatas.

Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan serta analisis ini adalah variabel kepemilikan manajerial pada persamaan regresi pertama (tanpa memasukkan variabel interaksi) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun ketika kepemilikan manajerial berinteraksi dengan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap



manajemen laba. Kemudian perolehan nilai *Adjusted R Square* 0,173 meningkat menjadi 0,334. Sehingga kepemilikan manajerial mampu memoderasi serta memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

4. PENGUJIAN

4.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi Variabel Perencanaan Pajak dengan nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($0,561 < 1,975$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,576 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,039 mengarah negatif. Maka perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Perusahaan besar atau multinasional cenderung memiliki lebih banyak alat dan peluang untuk mengoptimalkan strategi perpajakan dan laba mereka [13]. Namun, perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya atau kesempatan yang sama untuk menggunakan perencanaan pajak sebagai sarana pengelolaan laba. Perencanaan pajak sering kali dilakukan dengan orientasi jangka panjang untuk mengoptimalkan penghematan pajak. Namun, manajemen laba mungkin berfokus pada pencapaian hasil jangka pendek, seperti memenuhi ekspektasi laba triwulan atau tahunan. Karena orientasi waktu yang berbeda, perencanaan pajak mungkin tidak langsung mempengaruhi upaya manajemen laba.

4.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi beban pajak tangguhan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($1,153 < 1,975$) dan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,251 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 14,102 mengarah positif. Maka beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Beban pajak tangguhan tidak memengaruhi manajemen laba karena sifatnya yang lebih teknis dan tidak selalu terkait langsung dengan kebijakan operasional perusahaan. Manajemen laba biasanya terkait dengan strategi yang diambil oleh manajemen untuk mempengaruhi laporan laba (seperti pengakuan pendapatan atau penundaan biaya) [11]. Namun, beban pajak tangguhan mungkin tidak cukup signifikan atau terpengaruh oleh elemen lain yang lebih besar dalam laporan keuangan.

4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi ukuran perusahaan dengan nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($13,071 > 1,975$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,603 mengarah positif. Maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Dalam hal ini perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba untuk menstabilkan laba yang diperolehnya yang didasari berbagai kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan [15].

4.4 Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik interaksi antara perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,655 < 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,513 > 0,05$) dengan nilai *Adjusted R Square* 0,035 menurun menjadi 0,031. Sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi serta memperlemah hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Perencanaan pajak masih berpotensi mempengaruhi manajemen laba dengan cara yang sama, baik manajemen memiliki banyak saham dalam perusahaan atau tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme kepemilikan manajerial tidak efektif dalam membatasi perilaku oportunistik manajer untuk memanipulasi laba melalui perencanaan pajak [4]. Dengan kata lain, meskipun manajer memiliki saham, mereka tetap mungkin menggunakan perencanaan pajak untuk mencapai tujuan pribadi atau memenuhi ekspektasi tertentu terhadap laba perusahaan, tanpa mempertimbangkan potensi dampak negatif bagi pemegang saham atau perusahaan dalam jangka panjang.

4.5 Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik interaksi antara beban pajak tangguhan dengan kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,840 > 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,005 < 0,05$) dan nilai *Adjusted R Square* 0,592 meningkat menjadi 0,611. Sehingga kepemilikan manajerial mampu memoderasi serta memperkuat hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer NonCyclicals* yang terdaftar di BEI. Dalam teori keagenan, ada potensi konflik kepentingan antara pemegang



saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemegang saham ingin memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan manajer mungkin lebih fokus pada tujuan pribadi, seperti bonus atau insentif. Namun, jika manajer juga memiliki kepemilikan saham (kepemilikan manajerial), mereka akan memiliki insentif yang lebih kuat untuk menyalaraskan kepentingan pribadi mereka dengan kepentingan pemegang saham [5]. Hal ini dapat menyebabkan manajer lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan beban pajak tangguhan dan praktik manajemen laba.

4.6 Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik interaksi antara ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,145 > 1,975$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), dan nilai nilai *Adjusted R Square* 0,173 meningkat menjadi 0,334. Sehingga kepemilikan manajerial mampu memoderasi serta memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer NonCyclicals* yang terdaftar di BEI. Untuk menyamakan kedudukan antara manajer dan pemegang saham dan meningkatkan output ataupun kinerja manajer, kepemilikan manajerial memungkinkan manajer untuk mengambil bagian dalam kepemilikan saham. Perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang lebih besar sehingga dana yang diperlukan juga besar [12]. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk meningkatkan penjualannya agar kondisi perusahaan menjadi baik sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

5. KESIMPULAN

1. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer NonCyclicals* yang terdaftar di BEI.
2. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *Consumer NonCyclicals* yang terdaftar di BEI.
4. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.
5. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.
6. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

REFERENCES

- [1] K. Atmiki and D. Priantinah, “Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi,” *Nominal Barom. Ris. Akunt. Dan Manaj.*, vol. 12, no. 2, 2023, [Online]. Available: ISSN 2502 5430
- [2] M. Gulo and A. Mappadang, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba,” *Ultim. J. Ilmu Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 162–175, 2022. [Online]. Available: ISSN 2085-459
- [3] F. Rohmah and D. Hapsari, “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi,” *“LAWSUIT” J. Perpajak.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2022, [Online]. Available: issn: 2828-0709
- [4] N. Sari and M. Khafid, “Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN,” *Monet. - J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, pp. 222–231, 2020, [Online]. Available: ISSN 2355-2700
- [5] M. Hidayat *et al.*, *TEORI AKUNTANSI: Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [6] A. Wicaksono, “Transaksi Disesuaikan, Laba PLN Terdengkrak Piutang PGN,” CNN Indonesia.
- [7] I. Lubis and S. Suryani, “Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016),” *J. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 41–58, 2018, ISSN: 2252 7141.
- [8] F. Achyani and S. Lestari, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017),” *Ris. Akunt. Dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 1, 2019, p-issn: 14116510
- [9] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariatel Delngan Prolgram IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: BPUD, 2019. [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [11] P. Putri and T. Herawati, “Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019),” *J. Ilm. Mhs. UB*, vol. 10, no. 1, 2021.



- [12] E. Kristi and S. Dewi, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [13] E. Muiz and H. Ningsih, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba," *J. Ekobis Ekonom. Bisnis Manaj.*, vol. 8, no. 2, 2020, [Online]. Available: ISSN 2088-219X
- [14] Y. Putra, "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 7, pp. 1–21, 2019, [Online]. Available: e-issn: 2460 0585
- [15] A. Samjaya and C. Djohar, "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Beban Pajak Tangguhan Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di BEI," *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2023.